

Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Menggunakan Aplikasi Akuntansi Masjid

¹⁾Abdul Razik Luneto, ²⁾Phatra Anggana Djuri, ³⁾Fadli Moh. Saleh, ⁴⁾Masruddin, ⁵⁾Husnul Hatimah

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako
^{2,3,4,5)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako
Email Corresponding: razik.luneto@untad.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Akuntansi
Masjid
PSAK 45
Organisasi Nirlaba
Sistem Informasi Akuntansi

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid berbasis PSAK 45 dan penggunaan aplikasi akuntansi masjid kepada pengurus Masjid di Desa Luk Panenteng. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kapasitas SDM dalam mengelola sistem informasi keuangan secara transparan dan akuntabel, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid meningkat. Metode yang digunakan dalam penerapan akuntansi masjid yaitu metode *brainstorming*, tutorial, diskusi dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Luk Panenteng bahwa sebagian peserta belum mengetahui mengenai tata cara penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan masih menggunakan cara yang sederhana yang bersifat single entry pemasukan dan pengeluaran. Penyampaian materi terkait aplikasi akuntansi masjid ini dan standar laporan organisasi nirlaba sangat membantu dalam menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas pada pengelolaan masjid. Pelatihan akuntansi masjid berbasis PSAK 45 di Desa Luk Panenteng berhasil meningkatkan pemahaman pengelola masjid tentang pentingnya pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel.

ABSTRACT

Keywords:

Accounting
Mosque
PSAK 45
Non-Profit Organization
Accounting Information System

This community service aims to provide assistance and training in the preparation of mosque financial reports based on PSAK 45 and the use of mosque accounting applications to mosque administrators in Luk Panenteng Village. In addition, this activity also aims to increase the capacity of human resources in managing financial information systems in a transparent and accountable manner, so that public trust in the management of mosque funds increases. The methods used in the implementation of mosque accounting are brainstorming, tutorials, discussions and mentoring. The results of the community service activities carried out in Luk Panenteng Village were that some participants did not know the procedures for presenting financial reports according to accounting standards and still used a simple method of single entry of income and expenses. The delivery of material related to this mosque accounting application and non-profit organization reporting standards was very helpful in increasing insight and knowledge about the importance of transparency and accountability in mosque management. The PSAK 45-based mosque accounting training in Luk Panenteng Village succeeded in increasing the understanding of mosque administrators about the importance of transparent and accountable financial records.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari bagi umat muslim. Masjid merupakan sarana atau tempat rumah ibadah yang digunakan oleh masyarakat muslim untuk menunaikan kewajiban ibadah shalat lima waktu. Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata sajada, yasjudu, sajan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi "masjidun" (isim makna) artinya tempat

sujud menyembah Allah SWT (Suherman, 2012). Selain itu masjid juga menjadi pilar penting bagi umat islam dalam kehidupan sosial masyarakat di sekitar masjid tersebut seperti aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, terlebih untuk aktivitas ekonomi seperti pembayaran zakat fitrah, pengelolaan dana infaq yang digunakan untuk pembangunan masjid dan biasanya digunakan untuk membantu masyarakat dan lain sebagainya.

Dalam QS Al Baqarah ayat 282 menyatakan bahwa “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”. Ayat ini menekankan mengenai pentingnya pencatatan pada setiap proses transaksi khususnya pada kegiatan niaga skala organisasi. Sehingga ayat ini menjadi dasar bagi setiap orang yang beragama muslim bagaimana setiap aktivitas niaga bisa didokumentasikan dengan baik dan terstruktur.

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan. sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Masjid merupakan organisasi yang tergolong organisasi nirlaba yang diharuskan membuat laporan keuangan yang akurat, dapat memberikan informasi yang mudah untuk pengguna laporan keuangan seperti donator masjid, umat muslim disekitar masjid tersebut, serta pengurus masjid harus mengetahui perkembangan aktivitas dari masjid tersebut sehingga pengendalian dan pemantauan arus pengeluaran kas dimasjid dapat dilaksanakan.

Dalam pengelolaan keuangan Masjid, pengurus masjid umumnya belum mengenal sistem informasi akuntansi aplikasi Akuntansi Masjid yang pada dasarnya dapat membantu para pengurus membuat laporan yang sistematis dan akurat sehingga dapat memudahkan para pengurus masjid dalam pengendalian internal masjid dan pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dan donatur dalam memahami arus pengeluaran dan penerimaan kas pada pengelolaan keuangan masjid. Pengurus masjid dalam pembuatan laporan keuangan menerapkan laporan keuangan model single entry dan hanya mencatat terkait penerimaan dan pengeluaran kas. Pertanggungjawaban pengelola keuangan masjid juga sudah menerapkan transparansi dengan melakukan penyampaian setiap pekannya pada hari Jumat namun hanya terbatas pada penyampaian arus kas masuk dan keluar dan tidak menjelaskan tentang aset yang berada dalam masjid secara detail, seperti peralatan elektronik, ATK dan lain sebagainya sehingga dibutuhkan pembuatan laporan keuangan yang lebih transparan dan membahas keseluruhan aktivitas ekonomi pada Masjid. Pernyataan diatas selaras dengan penelitian Andarsari (2016) menyatakan bahwa salah satu masalah pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan.

Rahayu dan Andriani (2024) menyatakan bahwa adanya tantangan terkait SDM yang dalam hal ini adalah pengurus masjid, yaitu kurangnya pemahaman pengurus masjid serta tidak memiliki kemampuan dan ilmu dasar dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi serta keterbatasan pengurus masjid dalam memahami penyusunan laporan keuangan akuntansi disebabkan oleh usia lanjut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muddatsir et al. (2018) mengobservasi masjid yang sudah menerapkan standar akuntansi PSAK 45 dan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis masjid sesuai PSAK 45. Masjid tersebut sudah menyediakan laporan keuangan seperti realisasi anggaran pendapatan belanja masjid, neraca dan laporan surplus deficit yang tidak diberikan nominal. Hasil dari penerapan standar akuntansi menunjukkan bahwa akuntabilitas dinilai sangat baik karena hasil laporan disetorkan kepada pihak Pemprov setiap tahunnya dan juga masjid memperoleh sertifikat internasional ISO 9001:2008. Sehingga penerapan standar akuntansi pada masjid dinilai dapat memberikan citra yang baik kepada umat.

Program pengabdian ini terletak pada lokasi pelaksanaan yang berada di wilayah kepulauan terpencil, yaitu Desa Luk Panenteng, Kabupaten Banggai. Kondisi geografis menurut salakanpost.com (2023) yang diunggah melalui data IDM kementerian desa, kepulauan banggai memiliki banyak desa yang masuk kategori wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) menjadikan program ini tidak hanya fokus pada peningkatan kapasitas pengurus masjid, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan akses pendidikan dan

literasi akuntansi keuangan syariah di daerah yang selama ini belum banyak tersentuh program serupa. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan oleh Harianto et al. (2024) yang dilakukan di Lhokseumawe yang dilakukan di daerah yang memiliki infrastruktur teknologi yang memumpuni dan segi SDM yang memiliki kualitas dalam pemahaman terkait pentingnya transparansi di masjid.

Pengabdian ini juga menekankan pelatihan melalui aplikasi masjid yang dimana aplikasi memiliki fitur yang lebih lengkap dari proses tahapan anggaran, fitur penjurnalan, neraca saldo, hingga laporan aktivitas yang di beberapa pengabdian masih kurangnya fitur perencanaan anggaran pada aplikasi dan dibuat dan seperti di beberapa pengabdian yang dilakukan khususnya di kota pekanbaru yang dilaksanakan oleh Ahyaruddin et al. (2017) hanya mencapai pada tahap perancangan sistem informasi dan pembuatan modul pelatihan akuntansi.

Berdasarkan hasil survey awal, tim pengabdian mengetahui bahwa pengurus masjid mempunyai tugas berat dalam mengelola manajemen masjid agar dapat bermanfaat bagi umat khususnya dalam pengelolaan keuangan masjid. Pengurus masjid dihadapkan dengan aktivitas infaq, zakat dan sadaqah yang berasal dari donator atau umat, sehingga pengurus masjid mesti lebih meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan berbagai kegiatan pendampingan ataupun bimbingan teknis (Bimtek). Termasuk kegiatan peningkatan SDM pengurus masjid ini di nilai sangat membantu dalam peningkatan kapasitas dan kemampuan manajemen masjid.

II. MASALAH

Pengurus masjid Desa Luk Panenteng belum menggunakan standar akuntansi PSAK 45 dalam pencatatan laporan keuangan masjid dan masih menggunakan pencatatan laporan keuangan sederhana secara manual dengan model *single entry* yang terbatas pencatatannya pada penerimaan dan pengeluaran kas. Hambatan yang dihadapi dalam menerapkan standar akuntansi PSAK 45 dalam pengelolaan keuangan masjid adalah kurangnya sumber daya yang memiliki pengetahuan dasar terkait ilmu akuntansi.



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tim lakukan terlebih dahulu dengan melakukan komunikasi dan survey dengan Mitra. Kemudian Tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada pengurus masjid dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya sosialisasi tersebut akan terjalin hubungan baik yang dilandasi oleh kepentingan yang sama yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan menyusun laporan keuangan masjid. Salah satu hal yang dibutuhkan adalah yaitu pengurus masjid masih belum mampu menyusun laporan keuangan dengan bantuan Sistem Akuntansi berbasis aplikasi (Aplikasi Akuntansi Masjid).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. Brainstorming

Menurut Basuki dalam Simbolon et al. (2025) brainstorming adalah suatu teknik kreativitas yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok. Metode ini diterapkan dengan melakukan penggalan terkait permasalahan awal dan keterbatasan pada anggota aparat desa dan pengurus masjid. Setelah itu memberikan solusi atas masalah terkait keuangan masjid dengan menjelaskan peraturan dan standar dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba dan juga mencakup penjelasan modul pengoperasian aplikasi akuntansi masjid dan cara

input transaksi ke dalam aplikasi. Kegiatan ini mempermudah pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan yang ter sistematis sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.



Gambar 2. Pelaporan Keuangan

b. *Tutorial*

Metode tutorial menurut Said, Guchi, Parianto (2021) adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada siswa (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Peserta diberikan materi seperti modul panduan tentang penggunaan aplikasi akuntansi masjid untuk penyusunan laporan keuangan. Selain itu, peserta juga diberikan contoh kasus dan soal latihan tentang Akuntansi Masjid untuk penyusunan laporan keuangan.

c. *Diskusi*

Tahap ini dilakukan diskusi dengan peserta terkait bahan materi yang telah disampaikan oleh pelaksana kegiatan pengabdian dan diberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan PSAK 45 dan penggunaan aplikasi akuntansi masjid dan kendala-kendala di lapangan terkait teknis penyusunan laporan keuangan.

d. *Pendampingan*

Pendampingan dalam penginputan data dan pembautan laporan keuangan secara reel. Langkah ini merupakan hal yang paling penting karena peserta didampingi dalam penyusunan laporan keuangan masjid dan penggunaan aplikasi akuntansi masjid sampai mereka paham.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan aplikasi akuntansi masjid dan penyusunan laporan keuangan sesuai stand PSAK 45 dilakukan di kantor Desa Luk Panenteng, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 5 dan 6 September 2025. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara klasikal dari penyampaian materi berupa dasar akuntansi, peraturan dan standar pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, aplikasi akuntansi masjid dan diskusi yang dibawakan oleh dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako kepada peserta pelatihan sejumlah 50 (lima puluh) masyarakat yang merupakan pengelola masjid dan perangkat desa di Desa Luk Panenteng, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan. Berikut adalah rincian kegiatan pada kegiatan pengabdian ini:

a. *Brainstorming*

Metode ini memberikan penjelasan kepada para peserta mengenai isi PSAK 45 dan pengertian organisasi nirlaba dan masjid, model penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dan penyampaian secara teori tentang akuntansi masjid sebagai bentuk akuntabilitas pengelola masjid kepada stakeholders. Materi yang disampaikan dalam pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian standar pengelolaan keuangan sesuai PSAK 45 membahas mengenai pencatatan laporan keuangan organisasi/entitas nirlaba. Pencatatan yang dilakukan organisasi nirlaba dan organisasi komersial berbeda
2. Penyampaian peraturan dan standar pengelolaan keuangan sesuai PSAK 45 isinya mengenai pernyataan susunan dari laporan keuangan entitas nirlaba mencakup laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, laporan arus kas selama periode tersebut, serta catatan atas laporan keuangan.
3. Penyampaian mengenai definisi aplikasi akuntansi masjid, manfaat dan penerapannya.



Gambar 2. Penyampaian Materi

b. *Tutorial*

Setelah melakukan penyampaian materi dasar dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan metode tutorial praktik simulasi penggunaan aplikasi masjid dan penyusunan laporan keuangan nirlaba secara manual, lalu diberikan studi kasus sehingga dapat secara langsung merasakan pengalaman dalam menyusun laporan berdasarkan sistem dan manual.



Gambar 3. Menyampai Materi melalui Ceramah

c. *Diskusi*

setelah itu pemateri melanjutkan sesi diskusi terkait standar penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 dan masalah-masalah di dalam masjid yang dihadapi dalam pencatatan laporan keuangan.



Gambar 4. Diskusi

d. *Pendampingan*

Setelah itu peserta langsung dipandu dalam menginstal aplikasi akuntansi masjid dan pengoperasian awalnya. Tidak hanya itu, para peserta juga diberi akses untuk konsultasi dengan pemateri setelah kegiatan berakhir jika nantinya masih kurang paham dalam penggunaan aplikasi.



Gambar 5. Foto Bersama

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Luk Panenteng, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan bahwa sebagian peserta belum mengetahui mengenai tata cara penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan masih menggunakan cara yang sederhana yang bersifat single entry pemasukan dan pengeluaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai penyajian laporan keuangan sehingga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Andriani (2024) bahwa adanya tantangan terkait SDM yang dalam hal ini adalah pengurus masjid, yaitu kurangnya pemahaman pengurus masjid serta tidak memiliki kemampuan dan ilmu dasar dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Sehingga setiap transaksi yang masuk meskipun itu hanya sebatas angka-angka yang bertambah dan berkurang. Selain itu para *stakeholders* tidak memiliki akses untuk mengetahui jumlah aset yang telah dikelola masjid sampai saat ini. Sehingga kurang maksimalnya transparansi dalam pengurusan masjid. Hal ini juga disampaikan oleh Andarsari (2016) menyatakan bahwa salah satu masalah pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan.



Gambar 6. Materi

DATA ANGGARAN TAHUN 2021			
Nama Program	Nama Kegiatan	Kode Akun	Anggaran
2 Program ZISWAF	33 ZISWAF	412199 Infaq Ibadah Wajib dan Sunnah Lainnya	Rp 38.000.000
2 Program ZISWAF	28 Sholat Jumat	412101 Infaq Kotak Jumat	12.000.000
2 Program ZISWAF	33 ZISWAF	411102 Penerimaan Zakat Mal	25.000.000
1 Program Dakwah	28 Sholat Jumat	521105 Honor Narasumber/Penceramah	9.600.000
6 Manajemen dan Umum	14 Pemeliharaan Aset	522104 Honor Petugas Lainnya	12.000.000
6 Manajemen dan Umum	10 Operasional	121502 Peralatan Elektronik Kantor	5.000.000

DATA SALDO AWAL	
Urutan	Saldo
111101 Kas	Rp 12.500.000
121405 Inventaris Ruang Marbot dan Petugas	7.500.000
121702 Karpet	20.000.000
121101 Tanah Masjid	450.000.000
121201 Masjid	1.500.000.000
121501 Peralatan Elektronik Masjid	17.500.000
311101 Aset Neto Tanpa Pembatasan Tahun Lalu	2.000.000.000
321101 Aset Neto Dengan Pembatasan Tahun Lalu	7.500.000

Gambar 7. Laporan Keuangan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyampaian materi terkait aplikasi akuntansi masjid ini dan standar laporan organisasi nirlaba sangat membantu dalam menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas pada pengelolaan masjid. Pemahaman bahwa pencatatan setiap transaksi kedalam masing-masing akun yang tepat sangat berguna dalam transparansi laporan keuangan kepada pemangku kepentingan. Praktik juga dilakukan berupa simulasi agar pengelola masjid dapat langsung merasakan manfaat. Pengelola masjid juga diberikan pemahaman mengenai perlakuan pencatatan di setiap transaksi-transaksi masjid seperti zakat, infak, sedekah dan tata cara transaksi yang berbeda konsepnya dengan entitas komersil. Diskusi juga dilakukan secara terbuka sehingga dapat mengeksplor permasalahan-permasalahan serta memberikan solusi yang sesuai terkait pencatatan akuntansi.

Pengelola masjid disarankan untuk menerapkan pencatatan akuntansi berbasis PSAK 45 dan penggunaan aplikasi masjid, agar kegiatan laporan keuangan transparan dan akuntabel serta arus kas masjid dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

V. KESIMPULAN

Pelatihan akuntansi masjid berbasis PSAK 45 di Desa Luk Panenteng berhasil meningkatkan pemahaman pengelola masjid tentang pentingnya pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel. Sebelumnya, mayoritas peserta masih menggunakan metode sederhana. Melalui penyampaian materi, simulasi aplikasi, dan diskusi, peserta kini lebih memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai standar serta penggunaan aplikasi akuntansi masjid.

Saran

Pengelola masjid disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan sesuai PSAK 45 dan menggunakan aplikasi akuntansi secara konsisten. Dibutuhkan pelatihan lanjutan dan pendampingan untuk memastikan penerapan berjalan efektif. Perlu dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait untuk memperluas pelatihan serupa ke masjid lain yang masih mengalami kendala serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Luk Panenteng yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaruddin, M., Evi, M., Zul, A., Adriyanti, A. P., Della, H. 2017. Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru. Vol. 1, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>
- Andarsari, P. R. 2016. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. Vol. 1 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>.
- Harianto, S., Rahmi, R., Faisal, Abdul, H & Haris, A. A. 2024. Pelatihan Akuntansi Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35. Vol. 8 No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30811/vokasi.v8i1.5039>

-
- Muddatsir, U. D., Dessy, N. F. & Early, R. K. 2018. Praktik Akuntabilitas Masjid: Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya. Vol. 9 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2350>
- Rahayu, S. & Andriani. 2024. Analisis Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Bagi Pengurus Masjid Di Indonesia. Vol. 11 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5486>.
- Said, S., Zulkarnaen, G & Parianto. 2021. Pengaruh Penggunaan Metode Tutorial Terhadap Peningkatan Nilai Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas Viii Mts Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy Tahun Ajaran 2021-2022.
- SalakanPost.com. 2023. IDM tahun 2022: 27 Desa Berstatus Tertinggal Di Bangkep. <https://salakanpost.com/idm-tahun-2022-27-desa-berstatus-tertinggal-di-bangkep/>. (diakses: 27 September 2025)
- Simbolon, C., Antonius R. A., Nova F. A., Reflina, S. & Anton, S. 2025. Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Sbdp Kelas V Di Sdn 155712 Tumba Jae 2. Vol. 8 Nol. 1.
- Suherman, E. 2012. Manajemen Masjid. Bandung: Alfa Beta, h. 61.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). PSAK 45 (Revisi 2011) : Akuntansi Entitas Nirlaba. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011.